



Sosialisasi *Anti-Bullying* Dan Kekerasan Seksual: Dalam Upaya Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Nyaman di SDN Lemahireng 01

Anti-Bullying and Sexual Harassment Socialization: In an Effort to Create a Comfortable Learning Environment at SDN Lemahireng 01

Aulia Putri^{1*}, Waskito Aji²

¹Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Ungaran

² Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Ungaran

*aulputrifeb@gmail.com¹

Article History:

Received: October 29, 2024;

Accepted: November 29, 2024;

Published: April 1, 2025.

Keywords: *Socialization, Bullying, Sexual Violence, Learning Environment, Elementary School*

Abstract: *All parties must prioritize discussions about bullying and sexual violence. Currently, bullying and sexual violence are hot topics in the academic world. We should be very concerned about cases of bullying and sexual violence that occur in schools. It should be a great concern for all parties to find out the causes and find the best way to prevent this from happening again. This anti-bullying and sexual violence socialization aims to provide students with an understanding of how to avoid and the impacts of bullying and sexual violence so that a comfortable learning environment can be created. Socialization is carried out by delivering material, and at the end of the session, a quiz is conducted about the previous material. From the socialization, positive results were obtained, namely, it can reduce bullying and sexual violence at SDN Lemahireng 01 and increase students' awareness of the negative impacts and how to avoid bullying and sexual violence. This socialization has a significant positive impact on students because students learn more about how to prevent bullying and sexual violence so that they become more confident.*

Abstrak

Semua pihak harus memprioritaskan pembicaraan tentang bullying dan kekerasan seksual. Saat ini, bullying dan kekerasan seksual menjadi perbincangan hangat di dunia akademik. Kita harusnya sangat khawatir tentang kasus *bullying* dan kekerasan seksual yang terjadi di sekolah. Ini harus menjadi perhatian yang besar bagi semua pihak untuk mengetahui penyebab dan menemukan cara terbaik untuk mencegah hal ini terjadi lagi. Sosialisasi *anti-bullying* dan kekerasan seksual ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tentang cara menghindari serta dampak dari bullying dan kekerasan seksual sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang nyaman. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi dan di akhir sesi dilakukan quiz seputar materi sebelumnya. Dari sosialisasi didapatkan hasil yang positif yakni, dapat mengurangi bullying dan kekerasan seksual di SDN Lemahireng 01 serta meningkatkan kesadaran siswa-siswi mengenai dampak negatif dan cara menghindari bullying dan kekerasan seksual. Sosialisasi ini memberikan dampak positif yang signifikan pada siswa-siswi, karena siswa-siswi belajar lebih banyak tentang cara menegah bullying dan kekerasan seksual sehingga menjadi lebih percaya diri.

Kata Kunci: Sosialisasi, Bullying, Kekerasan Seksual, Lingkungan Belajar, Sekolah Dasar

*Corresponding author, aulputrifeb@gmail.com

PENDAHULUAN

Bullying dan kekerasan seksual di sekolah telah menjadi masalah besar di banyak negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), ada sekitar 3.800 kasus perundungan di Indonesia sepanjang 2023. Sedangkan pada awal tahun 2024 lalu KPAI mendapatkan data pengaduan kekerasan anak sudah mencapai 141 kasus. *Bullying* dapat didefinisikan sebagai bentuk atau tindakan agresif, kekerasan, menyakiti fisik atau perasaan orang lain secara teratur. *Bullying* tidak hanya berdampak pada kesejahteraan psikologis dan emosional anak, namun juga dapat mengganggu proses belajar mengajar di lingkungan sekolah (Yudha et al., 2024). Tindakan *bullying* dapat terjadi di mana saja, terutama di tempat yang tidak diawasi oleh guru atau orang dewasa, seperti di tempat parkir, toilet, taman bermain sekolah, bahkan di dalam kelas (Nurchayati et al., 2024).

Pelecehan seksual merupakan bentuk perilaku yang mempunyai makna yang tersimpan tentang seksual dilakukan secara personal dan tidak diharapkan oleh seseorang yang menjadi target dan merasa terancam (Saiful, 2023). Data Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) mencatat adanya 2.490 kasus kekerasan seksual terhadap anak yang tercatat sejak 1 Januari 2025. Kasus kekerasan seksual pada anak adalah kasus yang paling sering dilaporkan selama beberapa tahun terakhir. Kebanyakan kasus kekerasan seksual berada pada lingkungan sekolah itu sendiri. Tempat yang seharusnya menjadi ladang ilmu bagi siswa-siswi namun malah menjadi ranjau yang harus dilewati tiap harinya.

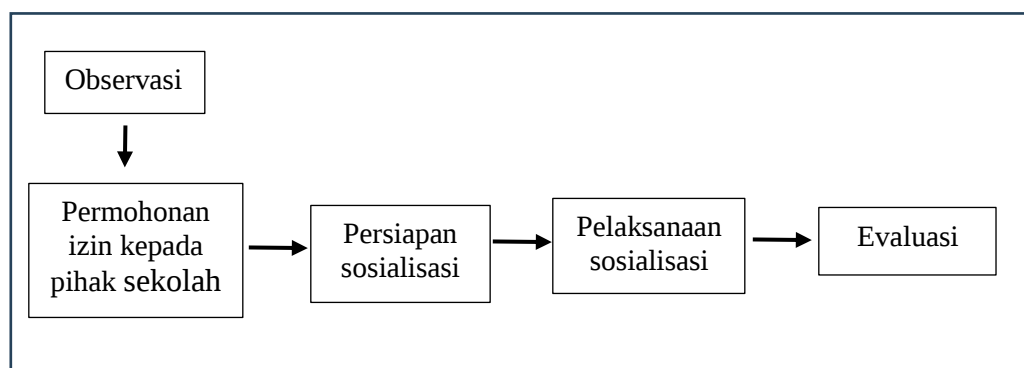
Sekolah memiliki tanggung jawab penting untuk melindungi anak-anak dari bahaya tersebut. Studi menunjukkan bahwa intervensi di sekolah, terutama di sekolah dasar, dapat secara signifikan mengurangi kasus kekerasan seksual dan *bullying*. Di usia ini, anak-anak sedang berada di tahap perkembangan kognitif dan emosional yang sensitif di mana nilai-nilai moral dan karakter mulai mengakar kuat. Namun, dalam banyak kasus, salah satu penghalang utama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa, guru, dan orang tua tentang jenis *bullying* dan kekerasan seksual serta cara pencegahannya. Oleh karena itu sosialisasi *anti-bullying* dan kekerasan seksual menjadi sangat penting di sekolah dasar. Selain meningkatkan kesadaran publik, sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada semua orang yang terlibat dalam pencegahan dan penanganan kasus tersebut.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dijalankan dengan dua cara: narasumber memberikan materi secara langsung dan tanya jawab di sesi akhir untuk memberikan kesempatan kepada siswa. Kegiatan sosialisasi *anti-bullying* dan kekerasan seksual dilaksanakan pada tanggal 5, 6, dan 11 Februari 2025 di SDN Lemahireng 01 Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi anti-bullying dan kekerasan seksual ini memiliki sasaran siswa-siswi kelas I hingga kelas VI SDN Lemahireng 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

Tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan sosialisasi anti-bullying dan kekerasan seksual ini dimulai dengan observasi hingga pelaksanaan. Pada awal tahap pelaksanaannya dilakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN Lemahireng 01. Selain koordinasi intens dengan pihak sekolah, koordinasi juga dilakukan dengan Kepala Desa dan Jajaran Perangkat Desa di Kelurahan Desa Lemahireng, serta mempersiapkan materi dan media yang dibutuhkan dalam pelaksanaan sosialisasi ini.

Metode ini memungkinkan mereka untuk belajar tentang maksud, jenis, efek, dan cara mencegah bullying dan kekerasan seksual sejak dini. Ini memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut sekaligus.



Gambar 1. Langkah pelaksanaan program sosialisasi

HASIL

Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran diri siswa SDN Lemahireng 01 tentang cara mencegah bullying dan kekerasan seksual melalui sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung selama tiga hari dan mencakup berbagai kegiatan. Pertama, penulis membuat

perkenalan dengan siswa-siswi SDN Lemahireng 01 kemudian, memaparkan materi yang telah di siapkan sebelumnya. Materi dipaparkan selama kurang lebih 30 menit kemudian dilanjutkan ice breaking. Untuk mencairkan suasana dalam kelas, diadakan *ice breaking* selama 10 menit dengan bermain bersama siswa-siswi. Sesi *ice breaking* berupa tarian gerakan tangan yang dapat meningkatkan focus dan interaksi siswa.

Tahap awal kegiatan adalah melakukan perencanaan sebelum melaksanakan sosialisasi agar kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan materi yang akan dipaparkan, kemudian menyiapkan media penyampaian materi, lalu menyiapkan ide *ice breaking*. Persiapan dilakukan dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah SDN Lemahireng 01 mengenai tema kegiatan sosialisasi sekaligus meminta izin untuk menjalankan sosialisasi *anti-bullying* dan kekerasan seksual yang akan diadakan selama tiga hari.

Pada tahap awal sosialisasi *anti-bullying* dan kekerasan seksual diawali dengan perkenalan seluruh anggota yang dipimpin oleh MC. Selanjutnya, pemberian materi dilakukan oleh pemateri mengenai pengertian *bullying*. *Bullying* adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang tempat kejadian *bullying*, jenis *bullying*, dan dampak *bullying*.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh pemateri

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi mengenai kekerasan seksual, diawali dengan menjelaskan definisi dari kekerasan seksual, kemudian perilaku kekerasan seksual, kemudian

unsur, dampak, dan tindakan pencegahan kekerasan seksual. Setelah materi bullying dan kekerasan seksual diberikan, pemateri memanggil dua perwakilan siswa-siswi untuk menerima pamphlet menolak bullying dan kekerasan seksual.



Gambar 3. Penerimaan pamphlet oleh perwakilan siswa-siswi

Selesai dilakukan pembahasan mengenai materi, siswa-siswi diberikan quiz mengenai materi yang tadi telah disampaikan. Siswa-siswi yang merasa dapat menjawab pertanyaan dapat maju kedepan, untuk mengapresiasi hal tersebut diberikan hadiah kepada siswa-siswi yang berhasil menjawab sebagai bentuk apresiasi. Setelah seluruh kegiatan selesai, dilakukan sesi foto bersama siswa-siswi yang telah mengikuti sosialisasi.



Gambar 4. Pemberian hadiah kepada siswa-siswi



Gambar 5. Foto bersama siswa-siswi peserta sosialisasi

DISKUSI

Sosialisasi anti-bullying dan kekerasan seksual ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi mengenai dampak negated bullying dan kekerasan seksual sejak usia dini agar dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dalam Upaya menangani bullying dan kekerasan seksual. Selain itu sosialisasi ini juga memberikan dukungan kepada siswa-siswi yang menjadi korban bullying dengan memberikan dukungan psikologis sehingga mereka tau bahwa mereka tidak sendirian.

Dampak jangka panjang yang diharapkan dari sosialisai ini dapat menekan angka perundungan yang terjadi di SDN Lemahireng 01. Dampak positif lainnya siswa-siswi dapat diberikan pemahaman mengenai cara melaporkan dan mengatasi bullying dan kekerasan seksual.

KESIMPULAN

Program sosialisasi *anti-bullying* dan kekerasan seksual di SDN Lemahireng 01 dapat membantu mengurangi kejadian *bullying* dan kekerasan seksual di sekolah maupun lingkungan. Sosialisasi ini akan dapat meningkatkan kesadaran siswa-siswi mengenai dampak negatif dan cara menghindari bullying dan kekerasan seksual. Sosialisasi ini memberikan dampak positif yang signifikan pada siswa-siswi, karena siswa-siswi belajar lebih banyak tentang cara menegah bullying dan kekerasan seksual sehingga amenjadi lebih percaya diri.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih disampaikan kepada Ibu Kepala Sekolah dan Guru SDN Lemahireng 01 yang telah mendukung dan menjadi fasilitator kegiatan Sosialisasi *Anti-Bullying* Dan Kekerasan Seksual: Dalam Upaya Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Nyaman di SDN 01 Lemahireng. Apresiasi juga diberikan kepada tim KKN 06 Lemahireng yang telah bersedia memberikan sosialisasi kepada siswa-siswi SDN Lemahireng 01. Terakhir, ucapan terimakasih kepada seluruh peserta dan pihak-pihak yang hadir mengikuti dan mendukung kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani, A. D., (2024). Efektivitas Peran Komisi Perlindungan Anak Indonesia dalam menangani Kasus Bullying Terhadap Anak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13103-13112. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Ernawati, S., Irawan, I., Fauzi, M., Sarah, ST, A., Mariam, A. F. (2023). Penyuluhan *Stop Bullying* Dan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Panda. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*. 1(3), 243-248. <https://dx.doi.org/10.0000/adm>
- Mulyawan, G., Basrowi., Dayurni, P., Ayunda, D. M., Wasid, A. (2024). Upaya Pencegahan Sexual Harrasment Dan Cyber Bullying Pada Remaja Tengah. *Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*. 16-22. 10.46306/seumpama.v2i1
- Nayaka, M. R. Y., Mustika, M. S., Rangga, M. P., Delya, F. Z., Nur, T. A. (2024). Sosialisasi *Anti-Bullying* dan Kekerasan Seksual: Upaya Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman di SDN 01 Tosari. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi dan Sosial Pengabdian*. 1(4), 82-95. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i4.660>
- Nurchayati, A., Maulana, N., Meitana, N. P., Malika, F., Nazry, R., Sina, F., & S, S. Y. H. (2024). Sosialisasi Anti-Bullying (Perundungan) Di Sd Iwul 02 Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *November*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Omalia, N., Mansyur, A., Rehan., Rauzah., Irawan, A. (2023). Sosialisasi Pencegahan Pelecehan Seksual, Bullying *Bullying* , serta Narkotika di SMP Negeri 3 Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(3), 113-117. <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v2i3.152>
- Saiful, A. (2023). Meningkatkan Self-Awerneess Siswa SD Negeri Pantai Hurip 02 Tentang

Pemahaman Pencegahan Pelecehan & Kekerasan Seksual Increasing The Self-Awerness Of Beach Hurip 02 Elementary School Students Regarding Understanding Prevention Of Sexual Harassment & Viol. *Jurnal Pendidikan Tenaga Guru*, 1(4).

Suwarni, T., Wahyu, I. K., Hidayat, N. M. W. (2025). Sosialisasi Anti Perundungan dan Anti Kekerasan Seksual di SMP dan SMA Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. *Abdibaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(1), 10-19.

Syihabuddin, M. I. A., Nur, D. F., Silviani, E., Khafid, M. M., Solehudin, M., Intan, A. S., Khudori, M. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Sarana Mempersiapkan Generasi Emas SDN 1 Kumpulrejo. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*. 1(4), 20-27. <https://doi.org/10.62383/jkm.v1i4.568>

Yudha, D. S., Stevani, E., Deananda, E., Yunanto, R., & Athalia Savitri, F. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Kepada Siswa-Siswi Sd Negeri 01 Jarak Kec. Wonosalam Kab. Jombang. *Journal of Community Service (JCOS)*, 2(3), 88–95. <https://doi.org/10.56855/jcos.v2i3.1095>